

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini adalah laporan kasus pada pasien CKD yang sedang menjalani terapi hemodialisa. Laporan kasus didefinisikan sebagai pendokumentasi ilmiah dengan melakukan observasi klinis secara mandiri dan metode ini sering digunakan dalam bidang kedokteran dan publikasi ilmiah. Laporan kasus membahas peran dan relevansi kasus dalam literatur medis berbasis bukti terkini (Gopikrishna, 2010). Penelitian ini melakukan pengkajian mengenai keluhan *fatigue* yang dialami pasien CKD saat proses hemodialisa berlangsung yang mempengaruhi kondisi tubuh dan tanda-tanda vital (TTV) pasien pada pre-HD, intra-HD, dan post-HD.

### **3.2 Setting Penelitian**

#### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang. Jadwal hemodialisis terbagi menjadi tiga shift dalam sehari. Jadwal pasien untuk hemodialisa yaitu Senin-Kamis, Selasa-Jum'at, dan Rabu-Sabtu. Dalam seminggu pasien menjalankan hemodialisa sebanyak dua kali dengan durasi 5 jam. Mayoritas pasien menggunakan akses *vascular* AV Shunt yang terpasang di lengan kiri. Namun dua pasien yang bertindak sebagai objek penelitian menggunakan akses vaskular *Central Venous Catheterization (CVC) double lumen* di vena jugularis kanan.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengkajian dan intervensi berdasarkan *evidence-based nursing practice* dilakukan pada 1-5 Januari 2024 menyesuaikan jadwal hemodialisa pasien partisipan.

#### **3.2.3 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), subyek penelitian adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan responden agar memperoleh

informasi mengenai data penelitian yang akan menjadi sampel penelitian. Subyek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian untuk menjelaskan karakteristik objek penelitian. Dalam memilih informan, penelitian ini memiliki kriteria inklusi yang memiliki karakteristik umum sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria inklusi penelitian ini yaitu pasien yang berusia >40 tahun, pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 6 bulan, dan menjalani hemodialisa dua kali per minggu.

Penelitian ini dilakukan kepada dua subjek yang bersedia untuk dilakukan intervensi keperawatan berdasarkan *evidence-based nursing practice* yaitu sebagai berikut:

1. Ny. A (68 tahun)

Pasien ini dengan diagnosa medis ESRD + hipertensi + diabetes mellitus. Riwayat kesehatan pasien telah menderita hipertensi sejak usia 40 tahun. Pada saat pengkajian, pasien mengeluh sejak menjalani hemodialisa badannya lemas, tidak mampu untuk melakukan aktivitas, jika beraktivitas kepala terasa pusing. Selain itu pasien mengatakan kadang napas terasa ampek. Ultrafiltrasi *goal* sebesar 0.50 L dengan tarikan darah 255 mL/min.

2. Ny. W (52 tahun)

Pasien ini dengan diagnosa medis ESRD + diabetes mellitus. Riwayat kesehatan pasien telah menderita diabetes mellitus selama 5 tahun. Pada saat pengkajian, pasien mengeluh badan terasa lemas, kedua kaki terasa lemah namun masih kuat untuk berjalan, mual dan terkadang muntah. Ultrafiltrasi *goal* sebesar 0.50 L dengan tarikan darah 205 mL/min.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu bertatap muka dengan kedua pasien secara langsung di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melainkan perantara media lain yang sudah dikembangkan. Penelitian ini menggunakan data rekam medis seperti catatan perkembangan pasien dan hasil laboratorium.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan pengukuran *fatigue*, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena yang diamati disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan untuk mengukur *fatigue* penelitian ini adalah *Functional Assessment of Chronic Illness Therapy (FACIT) Fatigue Scale (Version 4)* atau FACIT-F 4. Skala *fatigue* dengan FACIT berisi pertanyaan singkat, sebanyak 13 item, dan mudah digunakan untuk mengukur *fatigue* seseorang selama aktivitas sehari-hari selama seminggu. Kuesioner ini memiliki rentang skor 0-52 dengan kategori *fatigue ringan* skala skor >30 dan *fatigue berat* skala skor <30.

### 3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara/Anamnesa

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber atau sumber data.

#### b. Observasi/Pemeriksaan fisik

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan metode pengumpulan data yang mempunyai ciri khas dibandingkan metode lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada manusia saja, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pemeriksaan fisik *head-to-toe* dengan palpasi, auskultasi, inspeksi dan perkusi.

### c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018), studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara dimana peneliti dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dalam penelitian ini pendokumentasian keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana tindakan, implementasi tindakan, dan evaluasi. Hasil penelitian ini diperkuat menggunakan kuesioner FACIT-F 4.

### 3.4 Metode Analisa Data

Metode analisa data pada penelitian ini berfokus pada pengkajian fisiologis subkategori aktivitas atau istirahat dikarenakan kedua pasien mengalami masalah *fatigue*. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien adalah Keletihan berhubungan dengan kondisi fisiologis: penyakit kronis CKD (D.0057). Fokus luaran yang diharapkan yaitu Tingkat Keletihan menurun (L.05046) sesuai dengan kriteria hasil verbalisasi kepulihan energi meningkat (skala 5), tenaga meningkat (skala 5), kemampuan melakukan aktivitas rutin meningkat (skala 5), motivasi meningkat (skala 5), verbalisasi lelah menurun (skala 5), dan lesu menurun (skala 5).

### 3.5 Definisi Operasional *Fatigue*

Tabel 1. Definisi operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Instrumen	Skala data	Skor
<i>Fatigue</i>	<i>Fatigue</i> didefinisikan sebagai penurunan kapasitas kerja fisik dan mental yang tidak pulih dengan istirahat.	- Intensitas <i>fatigue</i> - Saturasi Oksigen (SpO2) - <i>Range of motion</i>	- FACIT-F4 - SLKI	Ordinal	Rentang skor: 0-52 - <i>Fatigue</i> ringan skala skor >30 - <i>Fatigue</i> berat skala skor <30.
<i>Range of Motion (ROM)</i>	<i>Range of Motion (ROM)</i> adalah latihan dengan menggerakkan bagian tubuh untuk memelihara fleksibilitas	Pengukuran manual dengan diberi tekanan melawan arah gravitasi	SLKI	Ordinal	0= tidak ada kontraksi otot 1= ada kontraksi otot, tapi tidak ada gerakan 2= otot dapat berkontraksi, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggerakkan bagian

---

dan  
kemampuan  
gerak sendi.

tubuh melawan  
gravitasi  
3= otot dapat  
berkontraksi  
sepenuhnya dan  
menggerakkan tubuh ke  
segala arah melawan  
gravitasi. Tetapi ketika  
ditahan, otot tidak  
mampu berkontraksi  
4= Otot dapat  
berkontraksi dan  
memberikan tahanan,  
akan tetapi ketika diberi  
tahanan maksimal, otot  
tidak mampu  
mempertahankan  
kontraksi.  
5= Otot berfungsi  
normal dan dapat  
mempertahankan  
posisinya ketika diberi  
tahanan maksimal

---

### 3.6 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah prinsip etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, pihak penelitian (subjek peneliti), dan masyarakat yang akan mendapatkan manfaat hasil penelitian (Notoatmodjo, 2018). Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan intervensi yang diberikan tidak akan merugikan pasien. Dalam penulisan nama, peneliti hanya memberikan inisial agar identitas asli pasien tetap terjaga kerahasiaannya. Hal tersebut dapat dilakukan agar mendapatkan persetujuan atau *informed consent* dari pasien yang bersangkutan. Pada penelitian ini menggunakan beberapa prinsip etik keperawatan yaitu *beneficence* dan *confidentiality* sebagai berikut:

1. *Beneficence* berarti berbuat baik yang berarti hanya melakukan sesuatu yang baik, berperan mencegah dari kesalahan.
2. *Confidentiality* adalah kerahasiaan, yaitu informasi terkait kondisi pasien harus dijaga, tidak boleh seorangpun yang dapat memperoleh informasi tersebut terkecuali diizinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan.